

BAB III METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kausal (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan Sangadji dan Sopiah (2014:30) penelitian kausal adalah suatu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian kausal adalah melihat apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari sebab akibat atau dari variabel independen dan dependen penelitian.

Sugiyono (2017:18) menyatakan penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Dengan menggunakan strategi penelitian akan diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti yaitu pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *capital intensity*, dan *firm size* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini data-datanya diambil dari perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI berupa data neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas yang disajikan dalam laporan keuangan tahun 2017-2018.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Sugiyono (2017) menyatakan “Populasi (*population*) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 38 perusahaan.

3.2.2. Sampel penelitian

Sugiyono (2017) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Probability/Random Sampling*. Dimana syarat pertama yang harus dilakukan untuk mengambil sampel secara acak adalah memperoleh atau membuat kerangka sampel dikenal dengan nama “*sampling frame*”. Yang dimaksud dengan kerangka sampling adalah daftar yang berisikan setiap elemen populasi yang bisa diambil sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel diambil dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode tahun 2017-2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang konsisten terdaftar di BEI periode tahun 2017-2018.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI yang konsisten menerbitkan *Annual Report* periode tahun 2017-2018.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI yang menerbitkan *Annual Report* dengan menggunakan mata uang Rupiah periode tahun 2017-2018
5. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI yang tidak mengalami kerugian periode tahun 2017-2018

Pada tabel disajikan rincian sampel penelitian pada penelitian ini:

Tabel 3.1. Rincian Sampel Penelitian

NO	KRITERIA	TOTAL
1	Total perusahaan industri barang konsumsi di BEI periode tahun 2017-2018	38
2	Dikurangi perusahaan industri barang konsumsi tidak konsisten terdaftar di BEI periode tahun 2017-2018	(1)
3	Dikurangi perusahaan industri barang konsumsi di BEI tidak konsisten menerbitkan Annual Report periode tahun 2017-2018	(2)
4	Dikurangi perusahaan industri barang konsumsi di BEI yang menerbitkan Annual Report dengan mata uang asing periode tahun 2017-2018	(2)
5	Dikurangi perusahaan industri barang konsumsi di BEI yang mengalami kerugian periode tahun 2017-2018	(3)
	Jumlah Sampel Penelitian	30

Sumber: Data diolah (2019)

Sampel yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang terdiri dari :

1. Sektor makanan dan minuman sebanyak 14 perusahaan
2. Sektor rokok sebanyak 3 perusahaan
3. Sektor farmasi sebanyak 8 perusahaan
4. Sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga sebanyak 2 perusahaan
5. Sektor peralatan rumah tangga sebanyak 3 perusahaan

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 30, sedangkan data yang digunakan adalah data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode tahun 2017-2018, sebagai berikut :

Tabel 3.2. Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan sampel
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	CINT	PT Chitose International Tbk
3	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
6	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
10	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
11	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
14	STTP	PT Siantar Top Tbk
15	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
16	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
17	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
18	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
19	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
20	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
21	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
22	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
23	MERK	PT Merck Tbk
24	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
25	SIDO	PT Industri jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
26	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
27	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
28	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
29	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
30	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk

Sumber: Data diolah (2019)

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan (*annual report*) selama tahun 2017-2018 dari perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI melalui situs (www.idx.co.id). Data penunjang lainnya diperoleh dari situs resmi (www.globalreporting.org). Penggunaan data sekunder pada penelitian ini didasarkan pada alasan:

1. Data mudah diperoleh, hemat waktu dan biaya

2. Data laporan tahunan telah digunakan dalam berbagai penelitian, baik penelitian di dalam negeri maupun luar negeri.
3. Data laporan tahunan yang terdapat di BEI memiliki realibilitas yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya karena telah diaudit oleh auditor independen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dengan menggunkan nama-nama perusahaan yang terdaftar di BEI dan pengambilan data perusahaan berupa *annual report* pada situs BEI (www.idx.co.id) selama periode waktu 2017 dan 2018.

3.4. Operasional Variabel

Di dalam penelitian terdapat variabel-variabel yang satu sama lain saling mempengaruhi. Arikunto (2012:96) mengatakan bahwa “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas dan satu variabel terikat yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Rumus
<i>Current ratio</i> (Variabel X ₁)	Rasio lancar (<i>Current Ratio</i>) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat asset lancar perusahaan terhadap utang lancarnya	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$
<i>Debt to equity ratio</i> (Variabel X ₂)	<i>Debt to equity ratio</i> adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka pendek membiayai modal perusahaan	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$
<i>Capital intensity</i> (Variabel X ₃)	<i>Capital Intensity Ratio</i> (CIR) adalah suatu rasio yang mengukur jumlah aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah (atau satu dolar) penjualan	$CIR = \frac{\text{total aset}}{\text{sales}}$
<i>Firm size</i> (Variabel X ₄)	<i>Firm size</i> atau ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya	$SIZE = Ln (\text{Total aset})$

Variabel Penelitian	Definisi	Rumus
X ₄)	aset yang dimiliki perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan diproxy dengan nilai logaritma dari total aset dalam satuan rasio atau persen	
Agresivitas pajak (Variabel Y)	Agresivitas pajak adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan cara yang legal, cara ilegal atau keduanya. Agresivitas pajak diukur dengan menggunakan proksi <i>effective tax rate</i> (ETR). ETR merupakan proksi yang banyak digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Tarif pajak efektif (ETR) yang rendah menggambarkan tingkat agresivitas pajak yang tinggi dan demikian juga sebaliknya. <i>Effective tax rate</i> (Tarif Pajak Efektif) pada dasarnya adalah sebuah persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Menurut Aunalal (2011), <i>Effective tax rate</i> (ETR) dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga ETR merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan	$ETR = \frac{\text{Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$

3.5. Metode Analisis Data

Membahas penelitian ini peneliti menggunakan jenis statistik *inferensial* adalah teknik statistik yang berhubungan dengan analisis data untuk penarikan kesimpulan atas data.. Langkah-langkah analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1. Metode pengolahan data

Rencana pengolahan data adalah dengan menggunakan komputer yaitu program *Eviews 10.0* Hal ini lakukan dengan harapan tidak terjadi tingkat kesalahan yang besar

3.5.2. Metoda penyajian data

Setelah data diolah, kemudian diperoleh hasil atau *output* dari operasi perkalian, penjumlahan, pembagian, pengakaran, pemangkatan, serta pengurangan. Hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel, agar dapat dibaca dengan mudah dan dapat cepat dipahami.

3.5.3. Metoda statistik data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel (*pooled data*). Dalam penelitian ini model analisa data yang digunakan adalah model analisis statistik yang pengolahan datanya menggunakan program *Eviews 10.0*. Gujarati (2012:213) mengemukakan bahwa data panel merupakan gabungan antara data berkala (*time series*) dan data individu (*cross section*).

3.5.3.1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsi atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam analisis ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel terdiri dari :

1. Nilai maksimum adalah nilai tertinggi untuk setiap variabel yang diuji.
2. Nilai minimum adalah nilai terendah untuk setiap variabel yang diuji.
3. Nilai rata-rata (*Mean*) adalah teknik yang digunakan untuk mengukur rata-rata dan merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data sampel.

4. Standar Deviasi (*varians*) digunakan untuk menilai rata-rata atau sampel. Setelah rata-rata diketahui maka perlu ditentukan sebaran datanya.

3.5.3.2. Analisis uji asumsi klasik

Gujarati (2012) dalam menganalisis regresi linear untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik perlu dilakukan beberapa uji antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda, variabel bebas dan terikat akan berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Jarque-Bera (J-B), dapat dikatakan data berdistribusi normal jika probabilitas statistik sama dengan nol atau mendekati nol dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal dengan menggunakan program Eviews dapat diperoleh nilai dari Jarque-Bera (J-B).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas. Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang

mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser sebagai berikut:

- a. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
- b. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar anggota serangkaian data observasi yang diurutkan waktu atau ruang. Tujuan melakukan uji autokorelasi untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test).

3.5.3.3. Analisis regresi data panel

Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu, metode *Common Effect* (*pooled least square*), metode *Fixed Effect* (FE), dan metode *Random Effect* (RE) sebagai berikut:

1. *Pooled Least Square* (PLS)/*Common Effect Model* (CEM)

Metode ini menggabungkan data time-series dan cross-section kemudian diregresikan dalam metode OLS. Namun metode ini dikatakan tidak realistis karena dalam penggunaannya sering diperoleh nilai intercept yang sama, sehingga tidak efisien digunakan dalam setiap model estimasi, oleh sebab itu dibuat panel data untuk memudahkan melakukan interpretasi.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Metode Fixed Effect adalah metode dengan intercept berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi slop setiap subjek tidak berubah

seiring waktu. Program Eviews 9 dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM, namun untuk lebih pastinya penulis menguji lagi dengan menggunakan uji Likelihood Ratio menunjukkan nilai probability Chi square 0,0000 signifikan yang artinya pengujian dengan model FEM paling baik.

Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (cross-section) dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan intercept-nya. Gujarati (2013), metode ini lebih efisien digunakan didalam data panel apabila jumlah kurun waktu lebih besar daripada jumlah individu variabel. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. *Random Effect Model (REM)*

Metode ini efek spesifik individu variabel merupakan bagian dari error-term. Model ini berasumsi bahwa error-term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time series dan cross-section. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

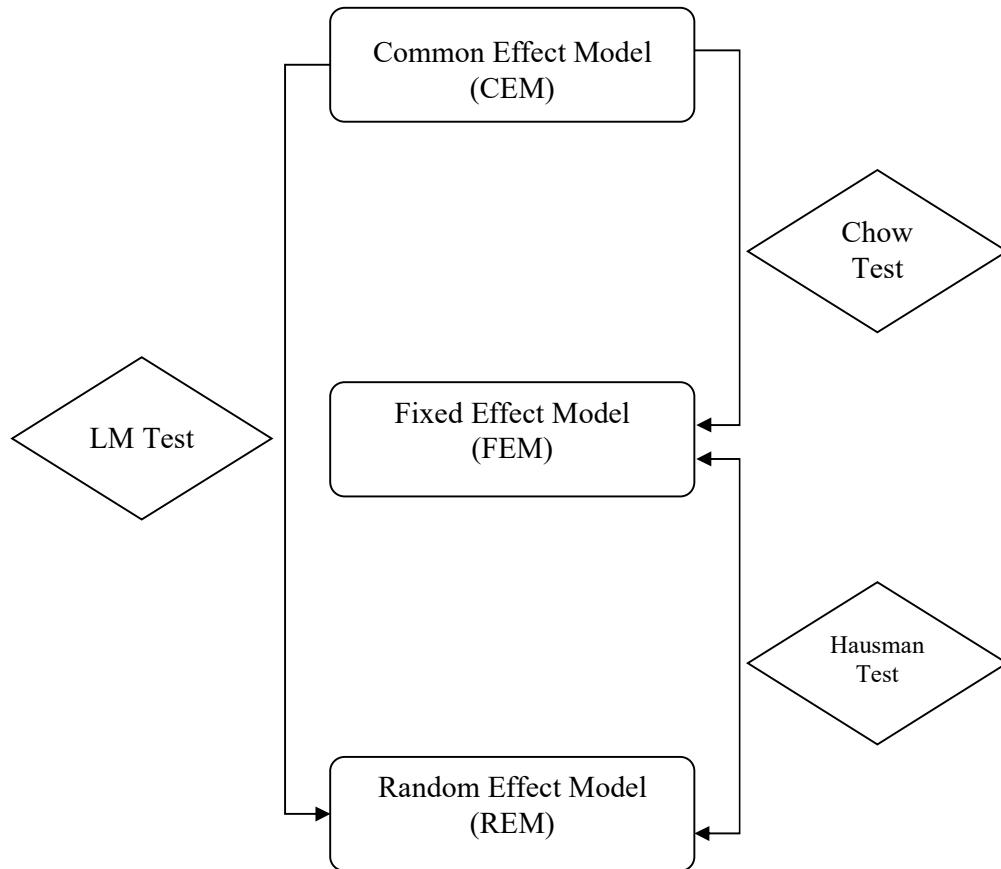
Menggunakan program Eviews terdapat Uji Hausman dan Uji Likelihood Ratio, yang akan membantu untuk menentukan metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model persamaan tersebut. Dalam penelitian yang akan diuji hanya Uji Hausman.

Untuk menentukan pendekatan mana yang lebih baik digunakan pengujian F Restricted Test dan Hausman Test. Berikut ini dijelaskan mengenai pengujian F Restricted Test dan Hausman tersebut.

Secara formal, ada tiga prosedur pengujian kesesuaian model yang akan digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik, yaitu:

1. Uji Statistik F yang digunakan untuk memilih antara model common effect (CEM) atau model fixed effect (FEM) atau Chow Test.

2. Uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara model fixed effect (FEM) atau model random effect (REM).
3. Uji Lagrange Multiplier (LM) yang digunakan untuk memilih antara model common effect (CEM) atau model random effect (REM)



Gambar 3.1. Pengujian Kesesuaian Model

Menguji persamaan regresi yang diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut:

1. Uji F Restricted (*Chow Test*)

Uji F Restricted digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Pooled Least Square (PLS) dan Fixed Effect Model (FEM), dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2013)

Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan nilai Prob Cross-section F dengan alpha.

Jika Prob Cross-section $F > 0,05$: Terima H_0

Jika Prob Cross-section $F < 0,05$: Tolak H_0

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih data model terbaik antara model pendekatan Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM), maka digunakan uji Hausman digunakan untuk memilih pendekatan terbaik dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2013).

Hipotesis dalam uji Hausman adalah:

H_0 : Random Effect (REM)

H_1 : Fixed Effect (FEM)

Dengan kriteria pengujian hipotesis:

Jika Prob Cross-section Random $> 0,05$: Terima H_0

Jika Prob Cross-section Random $< 0,05$: Tolak H_0

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik daripada model Common Effect (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji Signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi Random Effect didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Random Effect Model

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan nilai prob cross-section random dengan alpha.

Jika Prob Cross-section Random $> 0,05$: Terima H_0

Jika Prob Cross-section Random $< 0,05$: Tolak H_0

3.5.3.4. Model pengujian hipotesis

Pengujian ini terdiri dari beberapa analisis uji hipotesis yaitu:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis penelitian akan diuji dengan analisa regresi berganda (*multiple regression analysis*). Pada dasarnya merupakan eksistensi dari model regresi dalam analisis bivariate yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran variabel atau rasio dalam suatu persamaan linear. Pengaruh variabel independen dalam analisis regresi berganda dapat diukur secara parsial ditunjukkan oleh *coefficient of partial regression* dan secara bersama-sama ditunjukkan dalam *coefficient of multiple determinant*. Untuk pengujian statistik, persamaan Regresi Determinan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{1it} = Agresivitas pajak i dalam waktu t

X_{1it} = *Current ratio* i dalam waktu t

X_{2it} = *Debt to equity ratio* i dalam waktu t

X_{3it} = *Capital intensity* i dalam waktu t

X_{4it} = *Firm size* i dalam waktu t

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

ε_{it} = Error, tingkat kesalahan yang ditolerir perusahaan i dalam waktu t

2. Analisis Pengujian Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji secara statistik apakah setiap koefisien parameter memenuhi kriteria uji atau tidak dan dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun rumus untuk mendapatkan t_{hitung} adalah sebagai berikut (Gujarati, 2013)

Hipotesis dalam Uji Parsial (Uji t) :

H_0 : Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

H_1 : Variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

Pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya salah satu variabel bebas (independent) mempengaruhi variabel terikat (dependent) secara signifikan.

atau dengan menggunakan probabilitas

Berdasarkan probabilitas, H_1 akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α).

Menentukan variabel independent mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependent, hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

3. Analisis Pengujian Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan syarat apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$: H_0 ditolak, berarti H_1 diterima, yang artinya variabel independent secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel variabel dependent secara signifikan. Dan apabila

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$: H_0 diterima, berarti H_1 ditolak, yang artinya variabel independent secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel variabel dependent secara signifikan.

4. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ataupun tidak, oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai “*adjusted R²*” pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun berdasarkan signifikansi variabel independen.